PENGARUH ORIENTASI PASAR, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA USAHA
(SURVEY PADA PASAR BUNGA WASTUKENCANA KOTA BANDUNG)

Oleh :

Inta Budi Setya Nusa[1] Mita Sani Pratiwi[2]

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

Jl.Dipatiukur no 112-116, Bandung, Indonesia

Mitasanip@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Usaha di Pasar Bunga Wastukencana Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif - verifikatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi pearson, analisis koefisien determinasi dengan uji hipotesis menggunakan Uji-T dengan menggunakan software SPSS 17.0.Hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut : Kinerja Usaha = 2.382 + 0.748*(Orientasi Pasar) + 0.536*(Orientasi Kewirausahaan) + 0.542*(Budaya Organisasi) + 16.5% (ε). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang paling dominan terhadap Kinerja Usaha di Pasar Bunga Wastukencana Kota Bandung adalah Orientasi Pasar dengan kontribusi 37.4%.

Kata Kunci : Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Budaya Organisasi, Kinerja Usaha

THE EFFECT OF MARKET ORIENTATION, ENTREPRENEURSHIP ORIENTATION, AND ORGANIZATIONAL CULTURE ON BUSINESS PERFORMANCE (SURVEY ON PASAR BUNGA WASTUKENCANA KOTA BANDUNG)

Abstract - *This study aims to analyze the effect of Market Orientation, Entrepreneurship Orientation and Organizational Culture on Business Performance in Bandung's Wastukencana Flower Market. The method used in this research is descriptive - verification method, the sample used in this study is saturated sampling or census. The analysis used is multiple linear regression analysis, classical assumption test, Pearson correlation analysis, analysis of the coefficient of determination by testing the hypothesis using the T-Test using SPSS 17.0 software. The results obtained by multiple linear regression analysis are as follows: Business Performance = 2.382 + 0.748 * (Market Orientation) + 0.536 * (Entrepreneurship Orientation) + 0.542 * (Organizational Culture) +*

16.5% (ε). The results showed that the most domin Pasar Bunga Wastukencana Kota Bandung was Market Orientation with a contribution of 37.4%.

***Keywords**: Market Orientation, Entrepreneurship Orientation, Organizational Culture, Business Performance*

PENDAHULUAN

Kondisi bisnis belakangan ini terus mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi kualitas persaingan, maupun dari kuantitas atau banyaknya perusahaan yang ada dan terus berkembang. Perusahaan yang memiliki keinginan untuk berkembang harus memanfaatkan segala macam peluang dan mengerahkan usaha yang maksimal untuk dapat unggul dibanding perusahaan lain. Disamping itu pula, perusahaan harus dapat mengenali dan menangani perubahan kondisi bisnis yang cepat agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Salah satu jenis perusahaan yang berpotensi mengalami perubahan lingkungan bisnis tinggi adalah perusahaan berskala menengah kebawah atau yang lebih dikenal dengan UMKM. Selain semakin banyaknya jumlah usaha kecil dan menengah yang berkembang, UMKM juga harus terus bersaing dengan produk luar negeri yang masuk ke pasar dalam negeri. Keunggulan yang kompetitif yang berkelanjutan atas pesaingnya karena dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan tersebut.

Dalam konteks ini salah satu yang perlu diperhatikan oleh setiap pengusaha yang ada di sentra ini adalah aspek kinerja usaha. Kinerja Usaha memiliki pengertian sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen di sebuah perusahaan.

Untuk memenuhi aspek kinerja usaha ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah orientasi pasar. Orientasi pasar dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan kinerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan lain pada bidang yang sejenis, maupun bidang yang berbeda.

Selain orientasi pasar yang mempengaruhi kinerja usaha adalah orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya. Keberanian mengambil resiko, inovasi dan sikap proaktif akan membuat perusahaan-perusahaan kecil mampu mengalahkan pesaing-pesaing mereka.

Selain itu budaya organisasi menjadi bagian penting untuk meningkatkan kinerja usaha. Suatu budaya organisasi yang kuat dan telah berakar akan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi anggota organisasi dalam hal

pemahaman yang jelas dan lugas tentang suatu persoalan yang diselesaikan.

KAJIAN PUSTAKA

Orientasi Pasar

Menurut Narver & Slater (2011:461) bahwa ukuran orientasi dapat diukur dengan orientasi pelanggan, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsi.

Menurut Narver & Slater (1990) dalam Prakoso (2005 : 40) indikator Orientasi Pasar adalah :

1. Orientasi pelanggan
2. Orientasi pesaing
3. Koordinasi antar fungsi

Orientasi Kewirausahaan

Menurut Thomas W. Zimmerer dalam Jayanthi Octavia (2014:16) Orientasi Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Menurut Weerawerdeena (2003) dalam Andriani Suryanita (2006:13) indikator Orientasi kewirausahaan adalah :

1. Keinovatifan (*innovativeness*)
2. Keproaktifan (*proactiveness*)
3. Pengambilan resiko (*risk tasking*)

Budaya Organisasi

Menurut Edy Sutrisno (2010: 2) mendefinisikan budaya organisasi sebagai perangkat sistem nilai- nilai (*values*), keyakinan- keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya.

Adapun indikator Budaya Organisasi menurut Robbins & Coulter dalam Ardana (2009: 167):

1. Perhatian ke hal yang rinci atau detail
2. Orientasi hasil
3. Orientasi tim
4. Keagresifan
5. Kemantapan/stabilitas

Kinerja Usaha

Menurut Moeheriono (2012:95), kinerja atau performance merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

Menurut Hadjimonalis (2000) dalam Mulyanto (2012:36) indikator Kinerja Usaha sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan pendapatan
3. Pertumbuhan pangsa pasar

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Definisi Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2009: 35) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

Metode deskriptif ditujukan untuk mengetahui pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi kewirausahaan, Budaya Organisasi, dan Kinerja Usaha

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif untuk mengetahui besarnya pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi kewirausahaan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Usaha. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengenai pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Usaha pada Pasar Bunga Wastukencana Kota Bandung adalah data sekunder.

Penelitian ini menggunakan sampel data Orientasi Pasar, Orientasi kewirausahaan, Budaya Organisasi dan Kinerja Usaha pada Pasar Bunga Wastukencana Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan sampel data sensus dari pemilik Pasar Bunga Wastukencana Kota Bandung. Total sampel 36 responden. Rancangan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sementara uji hipotesis menggunakan uji - t dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan

variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi kewirausahaan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Usaha. Dengan menggunakan *software SPSS 17.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Kinerja Usaha = 2.382 + 0.748*(Orientasi Pasar) + 0.536*(Orientasi kewirausahaan) 0.542*(Budaya Organisasi) + 22% (ε)

α = 2.382 Menunjukkan jika Orientasi Pasar, Orientasi kewirausahaan dan Budaya Organisasi yang bernilai 0 maka pertumbuhan Kinerja Usaha bernilai 2.382

β_1 = 0.748 Menunjukkan besarnya pencapaian Kinerja Usaha jika Orientasi Pasar meningkat satu satuan maka diprediksi pertumbuhan Kinerja Usaha akan meningkat sebesar 0.748

β_2 = 0.536 Menunjukkan besarnya pencapaian Kinerja Usaha jika Orientasi kewirausahaan meningkat satu satuan maka diprediksi pertumbuhan Orientasi kewirausahaan akan meningkat sebesar 0.536

β_3 = 0.542 Menunjukkan besarnya pencapaian Kinerja Usaha jika Budaya Organisasi meningkat satu satuan maka diprediksi pertumbuhan Kinerja Usaha akan meningkat sebesar 0.542

ε = 22% Variabel lain yang tidak diteliti.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Syarat lolos uji normalitas, nilai probability nya harus lebih besar dari 0,05 (> 5%). dengan menggunakan *software SPSS versi 17.0,* diperoleh hasil perhitungan nilai Kolmogorov sebesar 0.984 lebih besar 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil yang diperoleh tampak tidak ada koefisien korelasi yang kuat antar variabel Orientasi Pasar, Orientasi kewirausahaan dan Budaya Organisasi, sehingga diduga tidak ada hubungan linier antar variabel independen (bebas). Hasil tersebut menunjukan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas

dalam model regresi, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik yang diperoleh tampak titik menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari adanya heteroskedastisitas, sehingga model tersebut memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

ANALISIS KORELASI

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keeratan hubungan antara Orientasi Pasar (X_1) dengan Kinerja Usaha (Y) sebesar 0.870 menunjukan menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah sangat kuat (dalam interval 0.81 – 1.00). Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.
2. Keeratan hubungan antara lokasi wirausaha (X_2) dengan Kinerja Usaha (Y) sebesar 0.823 menunjukan menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah sangat kuat (dalam interval 0.81 – 1.00). Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.
3. Keeratan hubungan antara Budaya Organisasi (X_3) dengan Kinerja Usaha (Y) sebesar 0.825 berdasarkan kriteria korelasi sangat kuat (0.81 – 1.00) Budaya Organisasi dengan Kinerja Usaha memiliki tingkat korelasi sangat kuat. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.
4. Keeratan hubungan antara Orientasi Pasar (X_1), Orientasi kewirausahaan (X_2), Budaya Organisasi (X_3) dengan Kinerja Usaha (Y) sebesar 0.914 berdasarkan kriteria sangat kuat (0.81 – 1.00), korelasi Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Usaha memiliki tingkat korelasi sangat kuat. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Dari hasil yang diperolehtampak nilai R-squared sebesar 0.835 atau 83.5% menunjukkan bahwa pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi kewirausahaan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Usaha secara simultan sebesar 83.5%, sedangkan sisanya 16.5% dipengaruhi oleh variabel lain.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

- Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha diperoleh nilai t_{hitung} = 4.770 > 1.692 (t_{tabel}). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Orientasi Pasar berpengaruh terhadap Kinerja Usaha.

- Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha diperoleh nilai t_{hitung}= 2.944 > 1.692 (t_{tabel}). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha.

- Budaya Organisasi terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Usaha diperoleh nilai t_{hitung}= 3.214 > 1.692 (t_{tabel}). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. - Orientasi pasar yang didalamnya diukur melalui 3 indikator, yaitu orientasi konsumen, orientasi pesaing, dan koordinasi antar fungsi. Indikator orientasi konsumen memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator koordinasi antar fungsi memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori cukup baik. Namun secara umum semua indikator masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan Orientasi pasar sudah cukup baik, namun perlu di tingkatkan di Pasar Bunga Wastukencana Bandung.
   - Orientasi kewirausahaan yang ada di Pasar Bunga Wastukencana Bandung berada pada kategori cukup baik, terdiri dari 3 indikator yaitu

keinovatifan, pengambilan resiko dan keproaktifan. Indikator keinovatifan memperoleh persentase tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator keproaktivan memperoleh persentase terendah dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan Orientasi kewirausahaan Pasar Bunga Wastukencana Bandung cukup mampu diterapkan oleh setiap pelaku usaha di sentra ini.

- Budaya organisasi yang ada di Pasar Bunga Wastukencana Bandung berada pada kategori baik, terdiri dari 5 indikator yaitu perhatian ke hal rinci, orientasi hasil, orientasi tim, keagresifan, dan kemantapan/stabilitas. Indikator perhatian ke hal rinci memperoleh persentase tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator orientasi tim memperoleh persentase terendah dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan budaya organisasi pelaku usaha yang ada di Pasar Bunga Wastukencana Bandung sudah cukup memiliki budaya organisasi yang baik.

- Secara keseluruhan variabel Kinerja usaha terdiri dari 3 indikator, yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, dan pertumbuhan pangsa pasar. Indikator pertumbuhan pangsa pasar memperoleh persentase tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator pertumbuhan penjualan memperoleh persentase terendah dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan kinerja usaha pelaku usaha yang ada di Pasar Bunga Wastukencana Bandung sudah berjalan cukup baik dan seimbang

2. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara Orientasi pasar terhadap Kinerja usaha, hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis yang dinyatakan dengan adanya pengaruh yang positif dari Orientasi pasar terhadap Kinerja usaha di Pasar Bunga Wastukencana Bandung.
3. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja usaha, hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis yang dinyatakan dengan adanya pengaruh yang positif dari Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja usaha di Pasar Bunga Wastukencana Bandung.
4. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial

antara budaya organisasi terhadap Kinerja usaha, hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis yang dinyatakan dengan adanya pengaruh yang positif dari budaya organisasi terhadap Kinerja usaha di Pasar Bunga Wastukencana Bandung.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi pihak Pasar Bunga Wastukencana Kota Bandung mengenai Orientasi Pasar, Orientasi kewirausahaan dan Budaya Organisasi, terhadap Kinerja Usaha yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada sentra ini diharapkan setiap pelaku usaha lebih mampu menyediakan produk yang lebih inovatif dan seunik mungkin agar konsumen lebih tertarik untuk membeli produk tersebut. Selain itu diharapkan pelaku usaha yang adapun lebih aktif dalam melakukan pemasaran melalui media sosial demi kemudahan konsumen untuk mencari produk yang diinginkan dengan tidak harus jauh-jauh mencari produk yang dibutuhkan datang ke sentra ini.
2. Untuk pihak kampus diharapkan sebaiknya lebih menyediakan buku dan jurnal yang lebih lengkap dan bervariasi sebagai kebutuhan referensi bagi setiap penelitian yang akan dilakukan agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Ruky. 2001. Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ali Hasan. 2008. Manajemen Pemasaran dan Marketing. Bandung : CV. Alfabeta

Andriani Suryanita. 2006. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang

Bagas Prakosa. 2005. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Danorientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Di Semarang). Jumal Studi Manajemen & Organisasl Vol. 2 No. 1 Januari 2005.

Baker, W.E. dan Sinkula J.M. 2005. Market Orientation and the New Product Paradox, The Journal of Product Innovation Management, Vol.22, pp.483- 502

Cravens, David W., & Piercy, Nigel F. 2004. Strategic Marketing (7thed). New York Mcgraw-Hill

Djodjobo, Cynthia Vanessa, Hendra N. Tawas .2014. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado. ISSN: 2303-1174 Jurnal Emba Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1214-1224

Eddy Soeryanto Soegoto. 2009. Enterpreneurship, Edisi Pertama, Jakarta : PT. Elek Media Komputindo

Hamel, Gary, dan C, K, Prahalad. 1994. Competing for The Future. USA : Harvard The Business School Press

Hajipour, B., Bagheri, M., Ghanavati, M. 2010. "The Impact of SocioCultural Innovation and Brand Management on Financial Performance and Brand Performance of the Companies Listed in Tehran Stock Exchange". Research Journal of International Studies, 15: 55- 68.

Hawkins, Best, Coney. 2005. Consumer Behavior : Building Marketing Strategy. USA, Boston : Mc Graw-Hill.

Jayanthi Octavia. 2014. Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. Tesis. UNIKOM, Bandung.

Kotler, Philip Dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi 13 Jilid satu. Jakarta: Penerbit Erlangga

M. Wandra Utama. 2009. Pengaruh Adaptabilitas Lingkungan dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kualitas Aliansi Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.

Moh. Pandu Tika. 2005. Kinerja Perusahaan, Edisi Pertama. Penerbit Erlangga : Jakarta

Moeheriono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Narver, J., Slater, S. 2011. The Effect of a Market Orientation on Business Profitability, Journal of Marketing, vol 54.

Perminas Pangeran. 2012. Perilaku Pasar, Perilaku Kewirausahaan dan Kinerja Keuangan

Rivai Zainal, Veithzal dkk. 2014. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2005. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : CV Alphabeta

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung : CV.Alphabeta

Sugiyono . 2011. Statistik untuk Penelitian. Bandung: CV. Alphabeta

Sugiyono . 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:CV Alpha beta

Suryana. 2003. Kewirausahan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.

Suryana. 2006. Kewirausahaan, Edisi III. Jakarta: Salemba Empat

Suryana. 2011. Kewirausahaan pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasinya. Bandung : Fakultas Ekonomi UNIKOM.

Umi, Narimawati., Linna, Ismawati., & Sri Dewi, Anggadini. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi UNIKOM. Bekasi: Genesis

Uncles, M. 2000. “Market Orientation”. Australian Journal Management”. Vol.25, No.2